

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia akan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Setiap adanya perubahan dalam pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh siswa di sekolah. UU No. 14 tahun 2005 Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kualitas pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat melalui prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2015:21) "Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa

dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian”.

Prestasi belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap mata pelajaran. Prestasi belajar yang optimal merupakan perolehan dari proses belajar yang optimal. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal tersebut guru yang telah lulus program sertifikasi harus memperhatikan prinsip-prinsip dan tahap-tahap pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal seperti yang diharapkan.

Guru yang telah lulus dalam program sertifikasi adalah guru yang berkualitas. Guru yang mampu mengembangkan potensi mengajarnya didalam kelas sehingga dapat merubah hasil belajar siswa. Guru profesional harus memiliki kemampuan, pengetahuan, komitmen dan keterampilan dalam sistem pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru profesional memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa yang bertujuan mendukung pencapaian mutu pendidikan yang efektif dan efisien.

Menurut Kusnadi (2016:45) keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Hal penting yang harus diperhatikan adalah pemilihan kegiatan yang membangun dan menarik bagi siswa. Seorang guru tentunya harus dapat mengembangkan keterampilan mengajar dengan baik, sehingga minat belajar siswanya tinggi.

Guru yang telah dinyatakan lulus dalam program sertifikasi guru harus memiliki empat kompetensi, apabila seorang guru sudah mampu mengembangkan keempat kompetensi yang diiringi dengan keterampilan mengajar guru tersebut akan menghasilkan kualitas siswa yang baik sehingga siswa akan merasa senang mengikuti proses pembelajaran guru apabila guru terampil dalam menyampaikan pembelajarannya.

Penelitian Badrun dengan judul “Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi) di Kabupaten Sleman” tahun 2011 menyatakan kinerja sebagian besar guru profesional (pasca sertifikasi) belum baik, upaya sebagian besar guru yang telah lulus sertifikasi masih belum menggembirakan. Itu semua merupakan persoalan serius yang memerlukan solusi cerdas. Asumsi bahwa sertifikasi akan meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan, ternyata kondisi dilapangan berbeda; apa yang dialami guru dalam sertifikasi belum memberikan dampak secara signifikan pada kemampuan profesional guru termasuk terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Bahkan muncul beberapa kasus yang tidak diharapkan, dimana ada guru yang menjadi lebih tidak disiplin pasca sertifikasi, ada pula yang meng-asumsikan bahwa sertifikasi adalah suatu kondisi final dari profesi keguruan. Apabila diperbandingkan dengan sebelum sertifikasi, banyak guru yang sering mengikuti pengembangan kemampuan melalui berbagai pelatihan, workshop dan seminar, namun setelah sertifikasi dan dinyatakan lulus mereka cenderung tidak mengikuti lagi kegiatankegiatan tersebut. Lebih jauh, alokasi dana tunjangan profesi yang diterima guru-guru sedikit sekali proporsinya yang digunakan untuk pengembangan profesi, bahkan kecenderungannya tidak

digunakan untuk pengembangan profesi guru lebih lanjut. Para guru lebih banyak mengalokasikan dana tunjangan profesinya untuk pemenuhan sandang, pangan dan papan, seperti pembelian tanah, rehab rumah, pembelian kendaraan bermotor, ditabung di bank, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru profesional perlu memperhatikan strategi pembelajaran seperti serangkaian keterampilan mengajar yang efektif dan menyenangkan agar nantinya berpengaruh pada pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa dan tujuan kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah meliputi beberapa faktor yaitu: guru, siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu seorang guru profesional harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa dalam kelas dengan cara memiliki keterampilan mengajar yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasakan kebosanan. Akan tetapi kenyataannya belum semua guru yang telah lulus program sertifikasi bisa menerapkan ataupun mengembangkan keempat kompetensi guru profesional yang diiringi dengan keterampilan mengajar sehingga guru tersebut tidak mampu mengoptimalkan hasil belajar. Dengan kenyataan tersebut mengakibatkan banyak siswa yang tidak menyenangi mata pelajaran karena siswa beranggapan monoton dan membosankan.

SMK Negeri 6 merupakan objek penelitian yang dipilih oleh peneliti, menggunakan ujian akhir semester karena merupakan prestasi belajar dalam ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu pengetahuan,

ingatan dan pemahaman. Adapun rincian nilai ujian akhir semester pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI OTKP SMK Negeri 6 sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Daftar Kumpulan Nilai Akhir Semester Kewirausahaan
Kelas XI OTKP Tahun Pembelajaran 2017-2019**

Tahun	Kelas	Jumlah siswa	Presentase Siswa				KKM
			Belum Mencapai KKM		Mencapai KKM		
2016/ 2017	XI OTKP 1	32	17	53%	15	47%	75
	XI OTKP 2	34	18	53%	16	47%	
	XI OTKP 3	33	19	58%	14	42%	
Rata-Rata			55%		45%		
2017/ 2018	XI OTKP 1	32	18	56%	14	44%	
	XI OTKP 2	35	20	57%	15	43%	
	XI OTKP 3	36	19	53%	17	47%	
Rata-Rata			55%		45%		
2018/ 2019	XI OTKP 1	36	17	47%	19	53%	
	XI OTKP 2	34	19	56%	15	44%	
	XI OTKP 3	35	18	51%	17	49%	
Rata-Rata			51%		49%		

(Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 6 Medan)

Berdasarkan tabel di atas pada semester ganjil tahun 2016/2017 dari 99 siswa, hanya 45 siswa yang mencapai nilai KKM dan 54 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan di tahun 2017/2018 dari 103 siswa, yang mencapai KKM hanya 46 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 57 siswa, selanjutnya pada tahun 2018/2019 dari 105 siswa, yang mencapai KKM ada 54 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 51 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa yang telah mencapai KKM hanya berkisar setengah dari banyaknya siswa.

Melalui hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 6 Medan, keterampilan guru dalam mengajar berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa kelas XI OTKP ternyata masih kurang, hal ini dapat menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya kegagalan peserta didik dalam mencapai nilai tuntas, baik itu dari dalam diri (intern) peserta didik maupun luar diri (ekstern) peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Keterampilan Guru Mengajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa rendah.
2. Guru belum terampil mengajar.

3. Guru belum menggunakan media pembelajaran dengan baik.
4. Hasil belajar siswa masih belum memuaskan, dimana nilai akhir semester masih banyak dibawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki, maka penulis membatasi masalah yang diteliti adalah:

1. Hubungan keterampilan guru mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Hubungan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Hubungan keterampilan guru mengajar dan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan keterampilan guru mengajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

2. Apakah ada hubungan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada hubungan keterampilan guru mengajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian adalah

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa telah meningkat
2. Untuk mengetahui keterampilan guru mengajar dalam kelas
3. Untuk mengetahui guru telah menggunakan media pembelajaran dengan baik
4. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, dimana nilai akhir semester banyak diatas KKM.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai hubungan keterampilan guru mengajar dan penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

2. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi pihak sekolah di SMK Negeri 6 Medan terutama bagi guru yang memberikan pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa Universitas Negeri Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY